

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Untuk triwulan IV tahun 2021 (Oktober s.d Desember 2021) tingkat inflasi di Kota Bogor dilihat dari data inflasi bulanan cenderung fluktuatif. Inflasi Triwulan IV Kota Bogor (bulan Oktober s.d. Desember) mencapai 0,9% Untuk bulan Oktober (0,08%) dimana Kota Bogor menempati urutan ke tiga di Jawa Barat sementara inflasi di bulan November (0,26%), menempati urutan ke lima, inflasi pada Bulan Desember 2021 Kota Bogor mengalami inflasi tertinggi di antara 7 Kota IHK yaitu sebesar 0.56% Selama tahun 2021 (Januari - Desember) telah terjadi inflasi sebesar 1,93% atau terjadi kenaikan indeks dari 107,12 pada bulan Desember 2020 menjadi 109,19 pada bulan Desember 2021 Penyumbang Inflasi di Bulan Oktober berdasarkan Kelompok Pengeluaran yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 0,01%; Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 0.69%; Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,07%; Kelompok Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0.21%; Kelompok Informasi Komunikasi dan Jasa Keuangan sebesar 0,04%; Kelompok Rekreasi Olahraga dan Budaya sebesar 0,67%; Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,41% Penyumbang Inflasi di Bulan November berdasarkan Kelompok Pengeluaran yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 0,54%; Kelompok Pakaian dan Alas Kaki sebesar 1.06%; Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,06%; Kelompok Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0.16%; Kelompok Kesehatan sebesar 0,96%; Kelompok Transportasi sebesar 0.02%; dan Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 0,3% Pada Bulan Desember inflasi di Kota Bogor berdasarkan Kelompok Pengeluaran yaitu Kelompok Makanan, Minuman dan tembakau sebesar 2,22%; Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,02%; Kelompok Perlengkapan Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0.24%; Kelompok Kesehatan sebesar 0,12%; Kelompok Rekreasi Olahraga dan Budaya sebesar 0,34%; dan Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya sebesar 0,45%; Bila melihat dari kelompok besar penyumbang inflasi di bulan Oktober sampai dengan Desember 2021, terlihat bahwa inflasi dari Kelompok Makanan, Minuman dan tembakau menyumbang inflasi terbesar selama triwulan IV, di susul oleh Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. Sedangkan beberapa komoditas volatile food yang mengalami inflasi di Triwulan IV adalah : • Oktober : Cabe rawit, cabe merah, rokok dan minyak goreng • November : Telur ayam ras, cabe merah, rokok kretek filter • Desember : Cabe rawit, cabe merah, telur ayam ras, minyak goreng

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Faktor pendorong inflasi triwulan IV yang perlu diperhatikan adalah adanya kenaikan daya beli masyarakat dan disebabkan juga oleh berkurangnya pasokan tetapi tidak diikuti oleh berkurangnya permintaan yaitu pada: 1. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau mengalami inflasi yang di picu oleh sub kelompok makanan sebesar 2,53% 2. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami inflasi yang di picu oleh kenaikan harga komoditi pada kelompok pemeliharaan, perbaikan, keamanan tempat tinggal 3. Kelompok Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga di picu oleh kenaikan harga komoditi pada sub kelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 1,2% 4. Kelompok Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya dipicu oleh kenaikan harga komoditi pada sub kelompok perawatan pribadi sebesar 0,07% 5. Kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya di picu oleh kenaikan sub kelompok barang rekreasi tahan lama sebesar 4,66% dan sub kelompok koran, buku dan perlengkapan sekolah sebesar 0,19%

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Terhadap permasalahan inflasi tersebut maka di lakukan beberapa Kebijakan Pengendalian Inflasi yang diambil selama Tri Wulan IV diantaranya : 1. High Level Meeting Evaluasi Kerjasama Antar Daerah dengan Kabupaten Ciamis pada tanggal 12 Oktober 2021 yang dihadiri oleh Bapak Wakil Wali Kota dan Perwakilan Bank Indonesia Jawa Barat 2. Akselerasi Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan Pemkab Sukabumi pada tanggal 29 Oktober 2021 3. Rapat Koordinasi Ketersediaan Pangan Menjelang Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HBKN) Tahun 2021 pada tanggal 9 Desember 2021 4. Surat Edaran tentang Pelaporan Kegiatan Pengendalian Inflasi Daerah Kota Bogor tanggal 15 Oktober 2021 yang di tanda tangan oleh Sekretaris Daerah Kota Bogor 5. Surat Edaran tentang Kerjasama Pengendalian Inflasi Kota Bogor pada tanggal 15 Oktober 2021 yang di tanda tangan oleh Sekretaris Daerah Kota Bogor 6. Surat Perintah Sekretaris Daerah Kota Bogor perihal menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga pada Natal tahun 2021 dan Tahun Baru 2022 pada tanggal 22 Desember 2021 7. Surat Edaran Wali Kota Bogor tentang Menjaga Ketersediaan dan Keterjangkauan Harga menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 pada tanggal 27 Desember 2022 8. Permohonan Pelaksanaan Operasi Pasar Minyak Goreng di Kota Bogor yang ditanda tangan oleh Wakil Wali Kota Bogor kepada Direktorat Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Kementerian Perdagangan pada tanggal 24 Desember 2021 9. Permohonan Pelaksanaan Operasi Pasar Komoditas Telur Ayam di Kota Bogor yang ditanda tangan oleh Wakil Wali Kota Bogor kepada Kepala Cabang Sub Divre Cianjur Jawa Barat pada tanggal 24 Desember 2021 10. Rapat Pembahasan Tindak Lanjut Pengelolaan Pasar Tekum pada tanggal 30 Desember 2021 11. Operasi Pasar Murah/Gelar Pangan Murah untuk komoditas Minyak Goreng, Telur Ayam Ras dan Cabe Rawit merah dilaksanakan di Pasar Sukasari tanggal 30 Desember 2021 dan di Pasar Kebon Kembang tanggal 31 Desember 2021.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi ketahanan pangan Kota Bogor dalam pengendalian Inflasi Daerah adalah : 1. Kerjasama dengan Kabupaten Sukabumi perlu ditindaklanjuti dengan kerjasama antar BUMD Perumda Pasar Pakuan Jaya dan BUMD Agro Sukabumi Mandiri. 2. Mendorong dilakukannya Operasi Pasar Murah/Pangan Murah terutama komoditas-komoditas yang mengalami kenaikan harga yang cukup tinggi seperti cabe merah, telur ayam, dan minyak goreng. 3. Pasar Mitra Tani mesti lebih aktif dalam membantu mengendalikan harga melalui penetrasi pasar dengan harga yang lebih terjangkau.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga Cabe rawit merah yang terus berulang dan menjadi salah satu penyumbang inflasi perlu segera diatasi, baik itu melalui kerjasama antar daerah maupun dengan mengarahkan Bogor Berkebun untuk memproduksi Cabe rawit merah. 2. Mendorong Perumda Pasar Pakuan Jaya dan Pasar Mitra Tani untuk membuat perjanjian dengan pemasok/supplier komoditas bahan pokok dan penting. Baik itu berasal dari dalam Kota Bogor (APPARI) maupun dari luar Kota Bogor, untuk menjamin ketersediaan pasokan. 3. Optimalisasi promosi pasar mitra tani secara virtual melalui media sosial, dan perlunya updating harga secara berkesinambungan. 4. Perlunya peran aktif Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam meminta pasokan komoditas minyak goreng agar bisa dilakukan Operasi Pasar guna menekan harga komoditas Minyak Goreng